PERJANJIAN SEVRES: KAJIAN TENTANG DAMPAKNYA TERHADAP TURKI TAHUN 1920-1923 M

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Iman Hadi Pramudika

14120113

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iman Hadi Pramudika

NIM : 14120113

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah Dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dan disebut sumbernya dalam catatan kaki dan daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Februari 2019

Saya Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

E87E2AFF466920209

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Iman Hadi Pramudika

NIM: 14120113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ii

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan

Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

Perjanjian Sevres : Kajian Terhadap Reaksi Turki Utsmani tahun 1920 - 1923 M

Yang ditulis oleh

Nama : Iman Hadi Pramudika

NIM : 14120113

Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapa diajukan kepada Fakutlas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Februari 2019

Dosen Pembimbing

Prof.Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.

NIP: 19500505 197701 1 001

iii

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor.: B-137/Un.02/DA/PP.00.9/04/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERJANJIAN SEVRES : KAJIAN TENTANG DAMPAKNYA TERHADAP TURKI TAHUN 1920-1923 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAN HADI PRAMUDIKA
Nomor Induk Mahasiswa : 14120113
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Maret 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof.Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 19500505 197701 1 001

Penguji I

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 19580117 198503 2 001

Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 15 Maret 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN

Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

1/1 09/04/2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Don't be negative…be positive!

Jangan berpikir negatif.. berpikirlah positif

(Bloodseeker DOTA 2)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamaterku Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam,

Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya,

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;

Keluarga Penulis;

Teman-teman Penulis:

Rekan-rekan Kerja Penulis;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

PERJANJIAN SEVRES: TENTANG DAMPAKNYA TERHADAP TURKI TAHUN 1920-1923 M

Kajian mengenai Turki Utsmani pada era modern menarik untuk dilakukan. Banyak hal penting yang dapat menjadi pelajaran berguna bagi masa kini dan yang akan datang. Masa kemunduran kekhalifahan Islam terlama sekaligus terakhir ini telah dimulai sejak abad ke-16. Perubahan bentuk pemerintahan Turki dari model kerajaan menjadi Republik Turki terjadi melalui tahapan-tahapan. Keikutertaan Turki Utsmani dalam Perang Dunia I yang berakhir dengan kekalahan merupakan tahap akhir keruntuhan kekhalifahan Turki Utsmani yang membawa mereka pada perjanjian pahit yaitu Perjanjian Sevres. Akan tetapi, perjanjian pahit ini di sisi lain menimbulkan reaksi bagi Golongan Nasionalis Turki yang membawa perubahan besar dalam sejarah. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji isi Perjanjian Sevres dan dampaknya terhadap Turki. Topik ini diambil karena setelah perjanjian ini timbul gerakan perlawanan yang membawa kemerdekaan bagi Turki. Pertanyaan utama dalam penulisan ini adalah apa dampak dari Perjanjian Sevres terhadap Turki.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan kajian pustaka, maka sumber-sumber buku, jurnal, artikel, dan karya lainnya yang membahas tentang Turki Utsmani pada era modern berkisar awal abad ke-20 menjadi referensi utama. Kajian ini menggunakan pendekatan politik, sedangkan teori yang dipakai adalah teori Lewis A. Coser tentang teori konflik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perjanjian Sevres telah menimbulkan dampak yang besar terhadap kehidupan bangsa Turki. Pada masa-masa awal timbul dikotomi pemerintahan. Pemerintahan yang berpusat di Ankara menjadi pemerintahan baru dan tandingan bagi pemerintahan yang berpusat di Istanbul. Saling klaim sebagai pemerintah yang sah diantara mereka dan adu pengaruh menjadi tidak terelakkan. Pada akhirnya pemerintah Ankara dapat memenangkan persaingan. Dampak terbesar adalah gerakan resistensi dari Golongan Nasionalis Turki pimpinan Mustafa Kemal melawan beberapa negara Sekutu. Kemenangan-kemenangan yang mereka capai, pada puncaknya berupa penghapusan kesultanan Turki Utsmani dan berhasil memaksa negara-negara Sekutu untuk membuat perjanjian baru sekaligus mematahkan Perjanjian Sevres yaitu Perjanjian Lausanne.

Kata Kunci: Perjanjian Sevres, Turki, Turki Utsmani

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُلِلهِ الَّذِيْ هَدَانَالِهٰذَاوَمَاكُنَّالِنَهْتَدِيَ لَوْلَاأَنْ هَدَانَااللهُ، اَشْهَدُ أَنْ لَاإِلٰهَ إِلَّا اللهُ

وَاحْدَهُ لَاشَرِيْكَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًاعَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ ٠

Puji syukur ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah kepada kita semua. Anugerah terbesar yang penulis dapat adalah anugerah kesehatan, baik lahir dan batin. Sholawat dan salam semoga senantiasa mengalir deras kepada baginda Nabi Muhammad saw. sebagai manusia pilihan yang telah menggiring umat manusia menuju zaman ilmu pengetahuan yang penuh barokah ini.

Proses mencari ilmu bagi penulis pada dasarnya merupakan sebuah pengembaraan dalam mencari berbagai serpihan-serpihan diri yang berada di luar diri penulis. Dengan pembelajaran yang telah kita dapatkan, baik dari bangku-bangku kuliah maupun di luar, merupakan bekal utama dalam menjawab teka-teki hidup yang tidak pernah terlunaskan. Ilmu pengetahuan adalah tongkat bagi kita untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan rintangan dan tantangan. Meski demikian, ilmu yang telah penulis dapat selama ini tentunya belum cukup untuk menjawab teka-teki kehidupan yang terus berjalan, sebab ilmu pengetahuan bukanlah sebuah jawaban akhir, akan tetapi ilmu pengetahuan lebih merupakan sebagai alat dalam sebuah pencarian panjang.

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa adanya campur tangan dari berbagai pihak yang telah bersedia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam penulisan ini. Dengan demikian, tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini yang di antaranya adalah:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Fatiyah, S. Hum., M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing selama kuliah dari masa awal masuk hingga sekarang di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si. selaku pembimbing skripsi penulis yang telah banyak meluangkan waktu mengarahkan, mengkritik, memberikan saran dalam penulisan ini, disela-sela kesibukan sebagai dosen.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan sebagian ilmunya dan membantu penulis dalam menjawab berbagai persoalan yang tidak dapat penulis hadapi sendiri.
7. Orang tua penulis serta adik-adik penulis atas doa dan dukungannya.
8. Teman-temen diskusi dan main, Fahri sang pemberani dan rajin yang pengen poligami; Nuh, si pragmatis yang sok sibuk; Duli, sang jenius yang memorinya ratusan gigabyte.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Rekan-rekan kerja kantor khususnya arif *ra cetho* dengan ejekan kata-kata legendarisnya.
10. Teman-Teman Jurusan SKI angkatan 2014, tempat bertukar pikiran dalam diskusi ilmiah maupun non-formal. Terimakasih banyak atas pengalaman dan perjuangan bersama selama kuliah.
11. Teman-teman selama 2 bulan KKN 96 di Mertelu, Gunungkidul. Akhirnya *Sambatan day* telah berakhir.
12. Kawan-kawan DOTA, *you are the biggest obstacle of my essay*.
13. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Atas tenaga, harta, waktu dan pikiran yang telah kalian berikan kepada penulis semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 12 Jumadil Akhir 1440 H

17 Februari 2019 M

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Iman Hadi Pramudika

NIM: 14120113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN NOTA DINAS ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
HALAMAN MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Tinjauan Pustaka 7
E. Kerangka Teori 8
F. Metode Penelitian 10
G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II: GAMBARAN UMUM TURKI UTSMANI AWAL ABAD XX

A. Kondisi Politik 15
B. Kondisi Keagamaan. 22
C. Kondisi Sosial 26
D. Kondisi Ekonomi 29

BAB III: PROSES TERJADINYA PERJANJIAN SEVRES

A. Latar Belakang Terbentuknya Perjanjian Sevres 36
1. Keterlibatan Turki Utsmani pada Perang Dunia I 36
2. Dampak Perang Dunia I terhadap Turki Utsmani 44
B. Isi Perjanjian Sevres 46
1. Bidang Politik 46
2. Bidang Sosial 50
3. Bidang Ekonomi 53

BAB IV: DAMPAK PERJANJIAN SEVRES TERHADAP TURKI

A. Konflik Perpolitikan Turki 56
B. Perang Kemerdekaan Turki 58
C. Penghapusan Kesultanan dan Terjadinya Perjanjian Lausanne 65

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 68

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN-LAMPIRAN 74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 78

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad ke-16 merupakan awal dari kemunduran Turki Utsmani. Kekalahan angkatan laut Turki Utsmani di Lepanto tahun 1571 dan kegagalan penaklukkan Wina tahun 1683, merupakan titik balik yang dianggap sebagai kemenangan Kristen Eropa melawan (Muslim) Turki Utsmani. Kekalahan tersebut menunjukkan kelemahan angkatan perang dan kemerosotan Turki Utsmani, sekaligus menandai pergeseran kekuasaan ke tangan Eropa.[1]

Pada masa berikutnya, Turki Utsmani mengalami kekalahan dalam banyak peperangan baik dalam rangka memperluas maupun mempertahankan wilayahnya. Penandatanganan Perjanjian Kucuk Kaynarca tahun 1774 memperkuat kepercayaan para pejabat akan keterbelakangan Turki Utsmani dalam bidang militer, teknologi, dan administrasi.[2] Hal lain yang menyebabkan kemunduran Turki Utsmani antara lain adalah munculnya seruan nasionalisme dan sekulerisme yang ditandai dengan munculnya sejumlah organisasi dan lembaga berhaluan nasionalis pada tahun 1878 serta luasnya wilayah Turki Utsmani yang tidak diimbangi dengan penataan sistem pemerintahan yang baik. Dalam sebagian besar kekuasaannya, kekuatan riil Sultan memang sangat minim,

[1]Irfan Firdaus, "Peradaban Islam Turki Modern: dari Westernisasi hingga Sekulerisme", dalam Siti Maryam, dkk., ed., *Sejarah Peradaban Islam: dari Masa Klasik hingga Modern* (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hlm. 139.

[2]*Ibid.*, hlm. 140.

dan di beberapa bagian tertentu (Afrika Utara, semenanjung Arabia) praktis tidak ada.[3]

Usaha-usaha pembaruan berjalan tidak mudah. Perombakan atau pembaruan yang dilakukan dalam rangka memperbaiki keadaan Turki Utsmani banyak melibatkan orang-orang Eropa seperti Perancis dan Jerman. Kelompok-kelompok konservatif dan *vested-interest*[4] yang pada awalnya mendukung pembaruan, ternyata bekerjasama untuk kepentingan mereka sendiri-sendiri.[5] Mereka adalah kelompok Jenisari[6], ulama dan penguasa lokal. Mereka tidak menyukai orang-orang Eropa yang umumnya liberal dan sekuler. Selain itu juga terdapat pula buku-buku Eropa yang diterjemahkan dan pengiriman siswa ke Eropa juga menyebabkan masuknya nilai-nilai Barat. Oleh sebab itu, pada masa selanjutnya terbentuklah golongan Islam, Barat, dan Nasionalis. Golongan Nasionalis terbentuk karena mereka tidak menyukai akan campur tangan bangsa Barat yang sudah terlalu jauh dalam urusan dalam negeri.

Pada tahap selanjutnya, Turki Utsmani ikut andil dalam Perang Dunia I. Keiikutsertaan Turki Utsmani atas dasar program pengajuan dari Enver bersama Talaat kepada Kabinet. Program itu pada dasarnya men-Turki-kan seluruh rakyat dan membebaskan dari penjajahan Barat, menaklukkan kembali wilayah-wilayah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3]Erik J. Zurcher, *Sejarah Modern Turki,* terj. Karsidi Diningrat R (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2003), hlm. 3.

[4]Institusi atau kelompok yang memiliki kepentingan pribadi. Random House Reference, *Random House Webster's School & Office Dictionary* (New York: Random House Reference, 2002), hlm. 589.

[5]Irfan Firdaus, *Peradaban Islam Turki*, hlm. 141.

[6]Pasukan bentukan Murad I yang berasal dari anak-anak usia 15 tahunan tawanan dari musuh yang diajari tentang Bahasa Turki, Islam, Arab dan karateristik Utsmani lainnya. Stanford J. Shaw, *History of The Ottoman Empire and Modern Turkey* (New York: Cambridge University Press, 1976), hlm. 26.

yang telah melepaskan diri, seperti Mesir dan Siprus, memerdekakan wilayah Kaukasus dan Turkestan dari Rusia, dan menggabungkan ke dalam kerajaan dalam bentuk federasi serta menegakkan kembali wewenang khalifah di seluruh dunia Islam.[7]

Perang Dunia I yang berlangsung 28 Juli 1914 sampai dengan 11 November 1918 juga membawa dampak besar terhadap Turki Utsmani. Turki Utsmani bersekutu dengan Jerman dan Austria-Hongaria. Lawan dari persekutuan ini adalah Inggris, Perancis, dan Rusia yang tergabung dalam *Triple Entente*[8]. Dalam Perang Dunia I, Turki Utsmani mendapatkan banyak kesulitan selain dalam hal teknologi dan kualitas sumber daya manusia serta kesatuan wilayah-wilayah kekuasaannya. Bangsa Arab berperang bersama Inggris dan menyatakan perjuangan kemerdekaan dari Turki Utsmani. Umat Islam Tartar berperang bersama Rusia, Umat Islam di Aljazair dan Senegal bersama Perancis. Hal-hal inilah yang menjadikan Turki Utsmani menderita kekalahan pada Perang Dunia I.[9]

Kubu Turki Utsmani yang pada akhir Perang Dunia I mengalami kekalahan memperburuk kondisi Turki Utsmani. Pada masa perang negara-negara *Entente* telah menandatangani sejumlah perjanjian mengenai pembagian Turki Utsmani. Pada dasarnya perjanjian-perjanjian itu terbagi menjadi dua kategori. Kategori pertama adalah perjanjian antara negara-negara tersebut yang bertujuan membagi daerah-daerah yang dikuasai tanpa mengganggu keseimbangan kekuatan di antara mereka. Kategori kedua adalah perjanjian-perjanjian yang diucapkan kepada yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7]Irfan Firdaus, *Peradaban Islam Turki,* hlm. 153.
[8]*Triple Entente* adalah perserikatan antara negara Inggris, Perancis, dan Rusia.
[9]Irfan Firdaus, *Peradaban Islam Turki,* hlm. 154.

sudah atau yang akan menjadi penduduk di wilayah itu dengan tipe pengaturan yang lebih modern dan penentuan nasib sendiri, meskipun di bawah pengawasan tentara gabungan.[10]

Kekalahan dalam Perang Dunia I memaksa Turki Utsmani untuk menerima serangkaian perjanjian yang merugikan Turki Utsmani. Salah satu perjanjian itu adalah Perjanjian Sevres. Perjanjian Sevres yang ditandatangani pada tanggal 10 Agustus 1920 di Sevres, Perancis, mengesahkan Turki Utsmani hanya sebagai sebuah negara kecil di Asia Kecil bagian utara dengan Istanbul sebagai ibukotanya. Thrace (Thracia) sebelah timur dan daerah sekitar Izmir diberikan kepada Yunani, sedangkan selat Bosphorus dan Dardanella diinternasionalisasikan. Republik Armenia merdeka dan didirikan di Anatolia Timur. Perancis mendirikan mandat di Syria dan Lebanon serta memiliki pengaruh di Anatolia Timur. Inggris mendirikan mandat di Palestina, Syria Selatan (yang sekarang menjadi Transjordan) dan Mesopotamia (Irak), termasuk Provinsi Mosul yang kaya minyak. Italia memperoleh bagian barat-daya Asia Kecil sebagai ruang pengaruhnya. Kurdistan sebelah utara Mosul diserahkan kepada Kerajaan Turki Utsmani, namun memperoleh otonomi dan hak untuk memohon kemerdekaan kepada Liga Bangsa-Bangsa (LBB) dalam setahun.[11] Kedaulatan Turki Utsmani juga dibatasi. Turki Utsmani setuju untuk menerima pengawasan ketat komisi keuangan yang mewakili Inggris, Perancis, dan Italia. Komisi ini menjalankan kekuasaan eksekutif diantaranya dengan wewenang luas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10]Zurcher, *Sejarah Modern Turki*, hlm. 182.
[11]*Ibid.*, hlm.187.

memeriksa utang negara, anggaran negara, maupun peredaran mata uang, pinjaman umum dan konsensi, pabean serta pajak langsung.[12]

Perjanjian Sevres menimbulkan kemarahan rakyat di seluruh Turki. Perjanjian ini sangat menghina bangsa Turki dan menurunkan statusnya menjadi negara kecil yang wilayah dan kedaulatannya dibatasi. Mustafa Kemal menyatakan bahwa Perjanjian Sevres bukanlah sebuah perjanjian perdamaian, tetapi merupakan sesuatu perjanjian yang justru akan melanjutkan peperangan.[13]

Penelitian ini bertujuan untuk menguak seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari Perjanjian Sevres terhadap Turki serta reaksi Turki. Pengambilan topik ini sebagai objek penulisan karena Perjanjian Sevres menimbulkan perlawanan dari pihak Turki yang dipimpin oleh Mustafa Kemal yang tidak dapat dipatahkan oleh Yunani, Inggris dan Perancis. Hal ini mengingat sebelumnya Turki Utsmani mengalami kekalahan dalam peperangan sehingga memaksa pihak Inggris dan Perancis untuk melakukan pembatalan Perjanjian Sevres yaitu dengan mengeluarkan Perjanjian Lausanne. Selain itu, timbul juga Perang Kemerdekaan Turki yang terjadi 1921 hingga tahun 1922 dan menguatnya perselisihan dikotomi[14] pemerintahan di Turki.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Kajian ini difokuskan pada Turki ketika mengalami Perjanjian Sevres pada tahun 1920 hingga 1923. Batasan objek penelitian ini adalah dampak Perjanjian

---

[12]George Lenczowski, *Timur Tengah di Tengah Kancah Dunia,* terj. Asgar Bixby (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1993), hlm. 68.

[13]Hamka, *Sejarah Ummat Islam* Jilid 3 (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1975), hlm. 328.

[14]Dikotomi pemerintahan di Turki Utsmani merupakan adanya dua pemerintahan di Turki Utsmani yaitu Ankara dan Istanbul.

Sevres terhadap Turki. Peneliti membatasi penelitian dari tahun 1920 sampai dengan 1923 karena pada tahun 1920 Perjanjian Sevres terjadi. Peneliti memilih 1923 sebagai batasan akhir tahun dari penelitian ini karena pada tahun 1923 Perjanjian Sevres berakhir. Pada tahun 1923 terjadi Perjanjian Lausanne yang mematahkan Perjanjian Sevres.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, peneliti merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terjadinya Perjanjian Sevres dan isi perjanjiannya?
2. Apa dampak yang ditimbulkan Perjanjian Sevres terhadap Turki?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengkaji latar belakang terjadinya Perjanjian Sevres sebagai bagian dari langkah yang menentukan bagi perjalanan bangsa Turki berikutnya.
2. Mengkaji isi Perjanjian Sevres dalam bidang politik, sosial, dan ekonomi beserta dampak yang ditimbulkan.
3. Mengkaji dampak yang ditimbulkan dari Perjanjian Sevres terhadap Turki pada tahun 1920 hingga 1923 M.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang sejarah Turki masa modern.
2. Menjadi referensi bagi penulisan selanjutnya mengenai Sejarah Turki khususnya era modern.
3. Hal-hal positif seperti semangat dan strategi mengenai perjuangan Turki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dapat diambil dalam rangka menumbuhkan semangat Nasionalisme.

D. Tinjauan Pustaka

Studi yang membahas tentang "Perjanjian Sevres: Kajian Tentang Dampaknya Terhadap Turki tahun 1920-1923 M" belum banyak penulis temukan. Hal ini mungkin disebabkan keterbatasan data untuk dijadikan sumber penulisan. Meskipun demikian, terdapat beberapa karya ilmiah yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian ini.

Karya ilmiah pertama yang menjadi tinjauan pustaka adalah tesis yang berjudul *"*Kebijakan Pemerintah Turki terhadap Etnis Kurdi (Studi Kasus Setelah Perjanjian Sevres Tahun 1920)*"* yang ditulis oleh Ully Nuzulian mahasiswa Program Studi Timur Tengah dan Islam Universitas Indonesia pada tahun 2008. Tesis ini menjelaskan tentang kaitan Perjanjian Sevres dengan konflik etnis Kurdi dan Turki. Kaitan dengan penelitian yang dilakukan adalah tesis ini memberikan gambaran berkenaan dengan latar belakang terjadinya Perjanjian Sevres dan reaksi Kurdi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pada fokus kajian. Penelitian ini memfokuskan pada reaksi Turki Utsmani terhadap Perjanjian Sevres, sedangkan tesis ini memfokuskan pada keterkaitan Perjanjian Sevres dengan konflik etnis Kurdi.

Karya ilmiah kedua yang menjadi tinjauan pustaka adalah artikel yang berjudul "The Making of the Treaty of Sevres of 10 August 1920" yang ditulis oleh A. E. Montgomery dari Universitas Birmingham. Artikel ini membahas tentang proses terjadinya Perjanjian Sevres. Kaitan dengan penelitian yang dilakukan adalah memberikan gambaran terhadap proses dan konflik di balik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terjadinya Perjanjian Sevres. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ialah fokus kajian. Pada artikel ini fokusnya ada pada proses terjadinya perjanjian, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada reaksi Turki Utsmani terhadap Perjanjian Sevres.

E. Kerangka Teori

Perjanjian adalah persetujuan (tertulis atau lisan) yang dibuat oleh dua pihak atau lebih yang masing-masing berjanji akan menaati apa yang tersebut dalam persetujuan itu.[15] Konflik pembagian wilayah antara Inggris, Perancis, dan Italia selaku negara pemenang dalam Perang Dunia I membuat mereka harus melakukan konferensi untuk menyelesaikannya. Setelah konferensi-konferensi dilakukan di London (Inggris), San Remo (Italia), maka selanjutnya berada di Perancis. Sevres atau Sèvres merupakan salah satu kota di Perancis. Sevres merupakan tempat diadakannya perjanjian. Oleh karenanya perjanjian ini disebut Perjanjian Sevres. Dampak adalah pengaruh kuat yg mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).[16] Dalam penulisan ini teori yang digunakan adalah teori konflik yang dikemukakan oleh Lewis A. Coser. Coser menggambarkan konflik sebagai perselisihan mengenai nilai-nilai atau tuntutan-tuntutan berkenaan dengan status, kekuasaan, dan sumber-sumber kekayaan yang dari persediaannya tidak mencukupi. Pihak-pihak yang sedang berselisih tidak hanya bermaksud untuk memperoleh barang yang diinginkan, tetapi juga memojokkan, merugikan, atau menghancurkan lawan mereka. Lebih lanjut Coser menyatakan, perselisihan atau

[15]W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011), hlm. 470.

[16]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 310.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

konflik dapat berlangsung antar individu, kumpulan (*Collectivities*), atau antara individu dan kumpulan.[17]

Lewis A. Coser juga mengemukakan teori konflik dengan membahas tentang permusuhan dalam hubungan-hubungan sosial yang intim. Bila konflik berkembang dalam hubungan-hubungan sosial yang intim, maka pemisahan antar konflik realistis dan non realistis lebih sulit untuk dipertahankan.[18]

Konflik tidak harus merusakkan atau bersifat "disfungsional" bagi sistem yang bersangkutan.[19] Konflik juga dapat bersifat fungsional. Berkenaan dengan fungsionalitas konflik, yang penting dalam menentukan apakah suatu konflik fungsional atau tidak ialah tipe isu yang merupakan subjek konflik itu. Konflik fungsional positif bilamana tidak mempertanyakan dasar-dasar hubungan dan fungsional negatif jika menyerang suatu nilai inti.[20] Konflik bisa saja menyumbang banyak kepada kelestarian kelompok dan mempererat hubungan antara anggotanya, seperti menghadapi musuh bersama dapat mengintegrasikan orang, menghasilkan solidaritas dan keterlibatan, dan membuat orang lupa akan perselisihan intern mereka sendiri.[21] Konflik dengan kelompok luar akan membantu memantapkan batas-batas struktural. Sebaliknya konflik dengan kelompok luar juga dapat mempertinggi integrasi di dalam kelompok.[22]

Teori ini dipilih karena setelah terjadinya Perjanjian Sevres, karena Turki

---

[17]Ide Bagus Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 83.

[18]Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer,* terj. Tim Penerjemah Yasogama (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 112.

[19]Wirawan, *Teori-Teori Sosial*, hlm. 82.

[20]Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, hlm. 114.

[21]Wirawan, *Teori-Teori Sosial*, hlm. 83.

[22]Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, hlm. 116.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengalami konflik baik dalam tubuh Turki sendiri maupun dengan negara-negara lain. Konflik yang timbul juga berpengaruh terhadap penyatuan bangsa atau ras Turki. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan politik. Menurut Sartono Kartodirdjo, pendekatan politik membahas mengenai struktur kekuasaan, jenis kepemimpinan, hierarki sosial, pertentangan kekuasaan, perubahan sosial, dan lain sebagainya.[23] Pendekatan politik digunakan karena pada Perjanjian Sevres dalam bidang politik menyebabkan banyak perubahan di Turki baik dalam pemerintahan maupun masyarakatnya. Perubahan pada bidang politik pasti berpengaruh pada bidang-bidang lainnya, seperti pada perubahan di bidang sosial dan ekonomi di masyarakat Turki setelah Perjanjian Sevres terjadi. Perubahan yang terjadi menimbulkan pergolakan dan konflik Turki baik internal maupun eksternal.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu prosedur atau cara untuk melakukan sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Menurut Louis Gottschalk yang dikutip oleh Dudung Abdurrahman, yang dimaksud metode sejarah adalah "proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintetis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya".[24]

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode

[23]Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 4.

[24]Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta; Ombak, 2011), hlm. 103.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sejarah. Metode sejarah meliputi empat langkah yaitu: Pengumpulan sumber (heuristik), pengujian sumber (verifikasi), analisis (interpretasi) dan penulisan sejarah (historiografi).[25]

1. Heuristik

Dalam tahap pengumpulan sumber atau heuristik, penulis berusaha mendapatkan sumber-sumber primer. Mengenai sumber utama adalah dokumen elektronik terbitan *His Majesty's Stationery Office* yang berjudul "*Treaty Series No. 11 (1920)"* di London. Dokumen eletronik berbahasa Inggris ini merupakan pasal-pasal isi dari Perjanjian Sevres berbahasa Inggris secara lengkap. Penulis menggunakan sumber tertulis dalam proses pengumpulan data, seperti halnya buku, skripsi, tesis, disertasi, jurnal, maupun situs internet. Pengumpulan sumber penulisan ini dicari di beberapa perpustakaan di Yogyakarta, seperti perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan UGM, dan perpustakaan Grhatama.

2. Verifikasi

Setelah mengetahui secara persis topik dan sumber yang telah terkumpul, tahap berikutnya ialah verifikasi atau pengujian sumber. Oleh karena itu, diperlukan kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dan intern dilakukan untuk memperoleh sumber yang valid. Berkenaan dengan kritik ekstern dalam rangka mengetahui otentisitas sumber, peneliti akan melihat dari segi atribusi dari sumber yang telah terkumpul. Selanjutnya, kritik

[25]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2005), hlm. 90.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

intern adalah kritik dari dalam tentang kesahihan sumber (kredibilitas).[26] Peneliti melihat dari segi isi dari sumber yang terkumpul. Peneliti berusaha menyeleksi data yang secara spesifik memuat informasi tentang Perjanjian Sevres dan membandingkan dengan sumber-sumber lain yang diperoleh.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut dengan analisis sejarah. Dalam proses interpretasi sejarah, seorang penulis harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Interpretasi dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan data guna menyingkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama. Dalam rangka mengetahui sebab-sebab dalam peristiwa sejarah itu memerlukan pengetahuan masa lalu sehingga dapat mengetahui situasi pelaku, tindakan, dan tempat peristiwa itu.[27]

Sebelumnya penulis mengklasifikasikan sumber-sumber yang telah didapatkan. Berasal dari sumber tersebut, dipilihlah sumber yang menjabarkan kondisi Turki Utsmani waktu sebelum dan sesudah Perjanjian Sevres, sehingga didapatkan gambaran ideal mengenai reaksi Turki Utsmani terhadap Perjanjian Sevres. Penggunaan pendekatan historis dan politik membantu penulis dalam menafsirkan gambaran tersebut.

4. Historiografi

Tahap akhir dari metode sejarah adalah historiografi. Historiografi

[26]*Ibid.,* hlm. 108.

[27]*Ibid.,* hlm. 114-115.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adalah tahap akhir dari rangkaian metode yaitu berupa penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian yang dilakukan dengan menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa lainnya. Proses tersebut memperhatikan aspek-aspek kronologis sehingga menjadi suatu rangkaian sejarah yang berarti.[28] Penulis berusaha melakukan mendeskripsikan sumber yang didapat dan selanjutnya menguraikan dalam bentuk yang kronologis dan sistematis.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini penulis memaparkan setiap bagian yang dibahas secara sistematis dan saling terkait satu sama lain. Penulis mengelompokkan menjadi lima bab.

Bab I merupakan pendahuluan dan gambaran umum mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini juga menjadi kerangka dasar pemikiran dan menjadi pijakan bagi penulis untuk memulai penulisan.

Bab II menjabarkan tentang gambaran umum mengenai Turki Utsmani pada masa-masa kemundurannya yang dimulai pada abad ke-20. Dalam bab ini juga menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran Turki Utsmani. Kemunduran Turki Utsmani menjadi penyebab timbulnya Perjanjian Sevres.

Bab III menjelaskan tentang proses terbentuknya Perjanjian Sevres dan faktor-faktor yang menjadi latar belakang Perjanjian Sevres. Isi Perjanjian Sevres

[28] *Ibid.,* hlm. 117.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terkait aspek politik, ekonomi, dan sosial juga dibahas dalam bab ini.

Bab IV membahas tentang dampak Perjanjian Sevres terhadap kehidupan bangsa Turki, seperti timbulnya konflik perpolitikan Turki, perang kemerdekaan Republik Turki dan penghapusan kesultanan serta terjadinya perjanjian Lausanne.

Bab V merupakan penutup dari karya ini yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran berisi saran-saran dari peneliti tentang penelitian sejenis yang berkaitan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada awal abad ke-20, Turki Utsmani mengalami banyak kemunduran di banyak bidang, seperti bidang politik, agama, sosial, dan ekonomi. Terdapat faktor eksternal dan faktor internal yang menyebabkan kemunduran terjadi. Akan tetapi, faktor internallah yang paling menentukan, seperti lemahnya Sultan dan budaya korupsi yang merajalela.

Dalam rangka mengatasi kesulitan-kesulitan, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan terjun di kancah Perang Dunia I atas dasar usulan Enver dan Talaat Pasha. Turki Utsmani bergabung dengan Kubu Sentral yang terdiri dari Jerman, Austria-Hungaria dan Bulgaria. Dengan dalih untuk mengembalikan kewibawaan Turki Utsmani dalam pencaturan dunia dan mengembalikan wilayah yang hilang, mereka mendeklarasikan perang kepada Kubu Sekutu. Meskipun Kubu Sentral sempat meraih kemenangan, tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama dan segera berganti dengan kekalahan pahit.

Kubu Sekutu selaku pemenang, membuat perjanjian-perjanjian yang memberatkan kepada negara-negara yang kalah. Perjanjian Versailas ditujukan kepada Jerman, sedangkan kepada Turki Utsmani diberikan Perjanjian Sevres. Perjanjian Sevres resmi dibentuk pada tanggal pada 10 Agustus 1920 di Sevres, Perancis. Porte dan Sultan menganggap bahwa menerima Perjanjian Sevres merupakan hal yang harus diterima apapun konsekuensinya. Tidak ada lagi kekuatan tersisa yang dapat melawan Kubu Sekutu. Isi dari Perjanjian Sevres

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sangat memberatkan Turki Utsmani. Dalam bidang politik, Turki Utsmani kehilangan wewenang dan pengaruhnya di banyak wilayah. Banyak wilayah yang terlepas, sehingga Turki Utsmani hanya diberikan Istanbul dan sebagian kecil Anatolia. Dalam urusan dalam negeri sekalipun tidak banyak wewenang yang diberikan karena terdapat pengawasan dan kontrol pihak Sekutu.

Bagi pihak Mustafa Kemal dan Gerakan Nasionalis Turki, sikap lemah atas persetujuan terhadap Perjanjian Sevres merupakan hal yang tidak dapat diterima. Mustafa Kemal bahkan menyebut bahwa perjanjian Sevres bukanlah perjanjian damai, tetapi deklarasi untuk melanjutkan perang. Mereka mendirikan pemerintahan sendiri di Ankara. Sehingga hal ini membuat konflik perpolitikan Turki Utsmani dan dikotomi pemerintahan di Turki Utsmani. Baik pemerintahan Istanbul maupun Ankara saling mengklaim sebagai pemerintah yang sah.

Gerakan perlawanan atau perang kemerdekaan Turki dilakukan Mustafa Kemal dalam rangka menentang perjanjian. Mustafa juga melakukan langkah-langkah diplomasi bahkan kerjasama dengan beberapa negara sekutu, yaitu Rusia, Italia, dan Perancis dalam rangka mengurangi tekanan terhadap perang kemerdekaan. Kemenangan-kemenangan serta diplomasi yang dicapai menandakan bahwa pemerintahan Ankara lebih besar pengaruhnya daripada pemerintahan Istanbul. Oleh karena itu, pada masa selanjutnya ibukota Turki modern bukan Istanbul melainkan Ankara. Perjanjian Sevres ini juga lah yang membuat nama Mustafa Kemal terangkat dan pada akhirnya menjadi ia presiden pertama Republik Turki dan diberi gelar ataturk atau bapak bangsa Turki.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Setelah melalui proses penulisan tentang “Perjanjian Sevres: Kajian Tentang Dampak Terhadap Turki tahun 1920-1923 M”, kiranya penulis perlu mengemukakan beberapa saran yang potensial sebagai kelanjutan dari kajian ini. Pertama, historiografi berkenaan Turki memang banyak ditemui, tetapi pembahasan mengenai efek dan reaksi yang ditimbulkan terhadap perjanjian tersebut masih perlu dikupas lebih dalam. Ada banyak pelajaran yang dapat diambil dari dampak yang ditimbulkan, seperti nilai-nilai perjuangan dan nasionalisme.

Kedua, kajian ini bukanlah sebuah kajian ilmiah yang final, karena pada dasarnya ilmu pengetahuan, termasuk sejarah, dapat berkembang seiring ditemukannya kembali data baru, maka memungkinkan adanya interpretasi baru yang lebih akurat. Oleh karena itu, penulisan ini bukan akhir dari penulisan topik ini, melainkan menjadi acuan untuk penulisan selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

His Majesty Stationary Office. Treaty Series No. 11 (1920): Treaty Of Peace with Turkey. London:His Majesty Stationary Office, 1920.

B. Buku

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Ahmad, Feroz. *The Making of Modern Turkey*. New York: Taylor & Francis e-Library, 2003.

Ali Muhammad Ash-Shalabi. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*, terj. Samson. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.

_____.*Sejarah Daulah Utsmaniyah: Faktor Kebangkitan dan Sebab-Sebab Keruntuhannya*, terj. Imam Fauzi Jakarta: Ummul Qura, 2017.

Cassar, George H.. *Kitchener's War, British Strategy from 1914 to 1918.* Washington DC: Brassey's, 2004.

Firdaus, Irfan. "Peradaban Islam Turki Modern: Dari Westernisasi hingga Sekulerisme". dalam Siti Maryam dkk. ed.. *Sejarah Peradaban Islam: dari Masa Klasik hingga Modern.* Yogyakarta: Lesfi, 2002.

Freely, John. *Istanbul Kota Kekaisaran.* Jakarta: Pustaka Alvabet, 2012.

_____.*Istanbul: Imperial City*. London: Penguin Books, 1998.

Gábor Ágoston and Bruce Masters, *Encyclopedia of the Ottoman Empire.* New York: Facts On File, Inc., 2009.

Gerald O'Collins dan Edward G. Farrugia. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996.

Hamka. Sejarah Umat Islam, Jil. 3. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1975.

Kuntowijoyo. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2005.

Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Kuncahyono, Trias. *Turki: Revolusi Tak Pernah Henti*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2018.

Helmreich, Paul C. *From Paris to Sevres: The Partition of the Ottoman Empire at the Peace Conference of 1919-1920*. Columbus: Ohio State University Press, 1974.

Lapidus, Ira M.. *Sejarah Sosial Ummat Islam*, jil. 1 dan 2 terj. Ghufron A.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mas'adi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.

_____.*Sejarah Sosial Ummat Islam,* jil. 3, terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.

Lenczowski, George. *Timur Tengah di Tengah Kancah Dunia,* terj. Asgar Bixby. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1993.

Mughni, Syafiq A.. *Sejarah Kebudayaan Islam di Turki.* Jakarta: Logos, 1997.

Noor, Yusliani. *Sejarah Timur Tengah (Asia Barat Daya).* Yogyakarta: Penerbit Ombak (anggota IKAPI), 2014.

Pasaribu, Saut. *Sejarah Perang Dunia: Awal Mula dan Berakhirnya Perang Dunia I dan II.* Yogyakarta: Locus, 2009.

Poerwadarminta, W.J.S.. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011.

Poloma, Margaret M.. *Sosiologi Kontemporer,* terj. Tim Penerjemah Yasogama. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Random House Reference. *Random House Webster's School & Office Dictionary*. New York: Random House Reference. 2002.

Rogan, Eugene. *The Fall of Khilafah: Perang Besar yang Meruntuhkan Khilafah Utsmaniyah dan Mengubah Wajah Timur Tengah*, terj. Fahmi Yamani. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2017.

Shaw, Stanford J. *History of the Otoman Empire and Modern Turkey*. New York: Cambridge University Press, 1976.

Wirawan, Ide Bagus. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Wagner, Heather Lehr. *The Division of the Middle East: The Treaty of Sèvres.* Philadelphia: Chelsea House Publishers, 2004.

Zurcher, Erick J.. *Sejarah Turki Modern.* terj. Karsidi Diningrat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

C. Jurnal, Skripsi, Tesis

Nirwanto, Wahyu. *Perjanjian Lausanne 1923: (Pengakuan Kedaulatan Republik Turki Pasca Perang Kemerdekaan).* Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2010.

Nuzulian, Ully. Kebijakan Pemerintah Turki Terhadap Etnis Kurdi (Studi Kasus Setelah Perjanjian Sevres Tahun 1920). Tesis Fakultas Pascasarjana Program Studi Timur Tengah dan Islam Universitas Indonesia, 2008.

Brown, Philip Marshal. "From Sevres to Lausanne", *The America Journal of*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

International Law. Vol. 18, No. 1. 1924.

A. E. Montgomery. "VIII. The Making of the Treaty of Sèvres of 10 August 1920", *The Historical Journal*. Vol. 15. No. 04. 1972.

Garfinkle, Adam. "The Fall of Empires and the Formation of the Modern Middle East", *FPRI's Journal of World Affairs*. Vol. 60. No 02. 2016.

D. Internet

https://archive.org/details/TS00113 diakses pada tanggal 14 Februari 2018 2018 pukul 13.22

https://en.wikipedia.org/wiki/Treaty_of_Sèvres diakses pada tanggal 14 Februari 2018 pukul 14.27

http://www.hri.org/docs/sevres/ diakses pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 13.00

http://sam.baskent.edu.tr/belge/Sevres_ENG.pdf diakses pada tanggal 8 Januari 2019 pukul 16.04

https://wwi.lib.byu.edu/index.php/Peace_Treaty_of_Sèvres diakses pada tanggal 8 Januari 2019 pukul 16.08

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Isi Perjanjian Sevres Bidang Politik Pasal 36

PART III.

POLITICAL CLAUSES.

SECTION I.

CONSTANTINOPLE.

ARTICLE 36.

Subject to the provisions of the present Treaty, the High Contracting Parties agree that the rights and title of the Turkish Government over Constantinople shall not be affected, and that the said Government and His Majesty the Sultan shall be entitled to reside there and to maintain there the capital of the Turkish State.

Nevertheless, in the event of Turkey failing to observe faithfully the provisions of the present Treaty, or of any treaties or conventions supplementary thereto, particularly as regards the protection of the rights of racial, religious or linguistic minorities, the Allied Powers expressly reserve the right to modify the above provisions, and Turkey hereby agrees to accept any dispositions which may be taken in this connection.

Sumber: Treaty of Peace with Turkey: Treaty Series No. 11 (1920)

Lampiran 2: Isi Perjanjian Sevres Bidang Politik Pasal 139

ARTICLE 139.

Turkey renounces formally all rights of suzerainty or jurisdiction of any kind over Moslems who are subject to the sovereignty or protectorate of any other State.

No power shall be exercised directly or indirectly by any Turkish authority whatever in any territory detached from Turkey or of which the existing status under the present Treaty is recognised by Turkey.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumber: Treaty of Peace with Turkey: Treaty Series No. 11 (1920)

Lampiran 3: Isi Perjanjian Sevres Bidang Sosial Pasal 147-148

ARTICLE 147.

Turkish nationals who belong to racial, religious or linguistic minorities shall enjoy the same treatment and security in law and in fact as other Turkish nationals. In particular they shall have an equal right to establish, manage and control at their own expense, and independently of and without interference by the Turkish authorities, any charitable, religious and social institutions, schools for primary, secondary and higher instruction and other educational establishments, with the right to use their own language and to exercise their own religion freely therein.

ARTICLE 148.

In towns and districts where there is a considerable proportion of Turkish nationals belonging to racial, linguistic or religious minorities, these minorities shall be assured an equitable share in the enjoyment and application of the sums which may be provided out of public funds under the State, municipal or other budgets for educational or charitable purposes.

The sums in question shall be paid to the qualified representatives of the communities concerned.

Sumber: Treaty of Peace with Turkey: Treaty Series No. 11 (1920)

Lampiran 4: Isi Perjanjian Sevres Bidang Sosial Bagian Tenaga Kerja

PART XII.

LABOUR.

SECTION. I.

ORGANISATION OF LABOUR.

Whereas the League of Nations has for its object the establishment of universal peace, and such a peace can be established only if it is based upon social justice ;

And whereas conditions of labour exist involving such injustice, hardship and privation to large numbers of people as to produce unrest so great that the peace and harmony of the world are imperilled ; and an improvement of those conditions is urgently required : as, for example, by the regulation of the hours of work, including the establishment of a maximum working day and week, the regulation of the labour supply, the prevention of unemployment, the provision of an adequate living wage, the protection of the worker against sickness, disease and injury arising out of his employment, the protection of children, young persons and women, provision for old age and injury, protection of the interests of workers when employed in countries other than their own, recognition of the principle of freedom of association, the organization of vocational and technical education and other measures ;

Whereas also the failure of any nation to adopt humane conditions of labour is an obstacle in the way of other nations which desire to improve the conditions in their own countries ;

The High Contracting Parties, moved by sentiments of justice and humanity as well as by the desire to secure the permanent peace of the world, agree to the following :

Sumber: Treaty of Peace with Turkey: Treaty Series No. 11 (1920)

Lampiran 5: Isi Perjanjian Sevres Bidang Ekonomi Pasal 288-289

ARTICLE 288.

The property, rights and interests in Turkey of former Turkish nationals who acquire *ipso facto* the nationality of an Allied Power or of a new State in accordance with the provisions of the present Treaty, or any further Treaty regulating the disposal of territories detached from Turkey, shall be restored to them in their actual condition.

ARTICLE 289.

Subject to any contrary stipulations which may be provided in the present Treaty, the Allied Powers reserve the right to retain and liquidate all property, rights and interests of Turkish nationals, or companies controlled by them, within their territories, colonies, possessions and protectorates, excluding any territory under Turkish sovereignty on October 17, 1912.

The liquidation shall be carried out in accordance with the laws of the Allied Power concerned, and the Turkish owner shall not be able to dispose of such property, rights, or interests, or to subject them to any charge, without the consent of that Power.

Sumber: Treaty of Peace with Turkey: Treaty Series No. 11 (1920)

Lampiran 6: Peta Ekspedisi Gallipoli

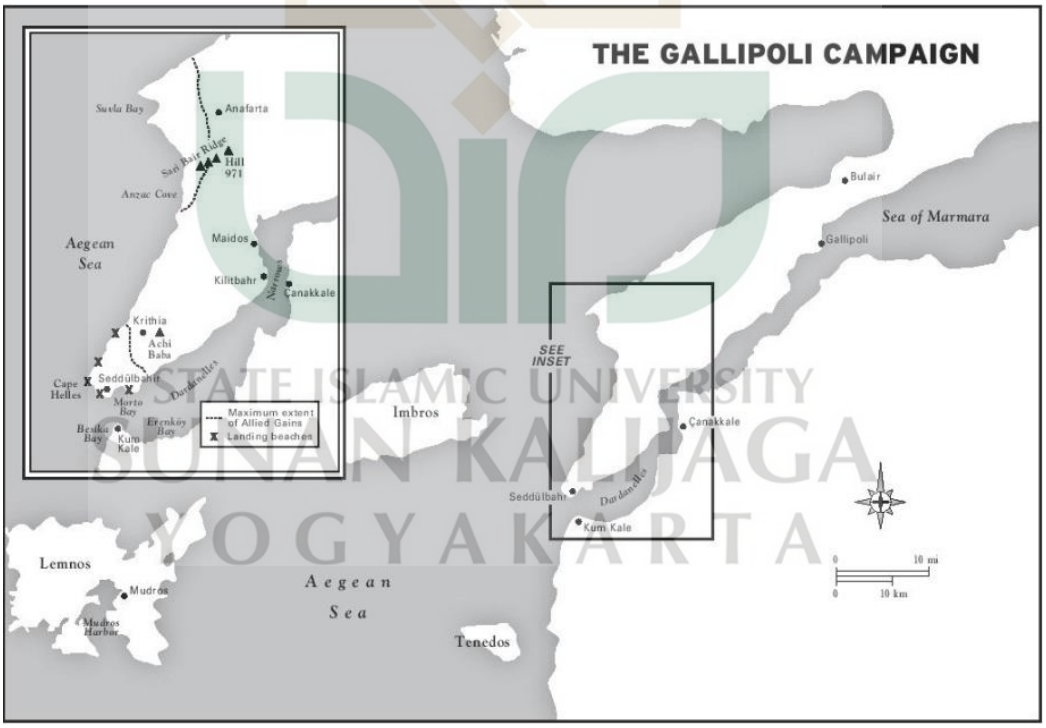

Sumber: Buku The Fall of the Ottomans: The Great War in the Middle East

Lampiran 7: Pembagian Wilayah Turki pada Perjanjian Sevres

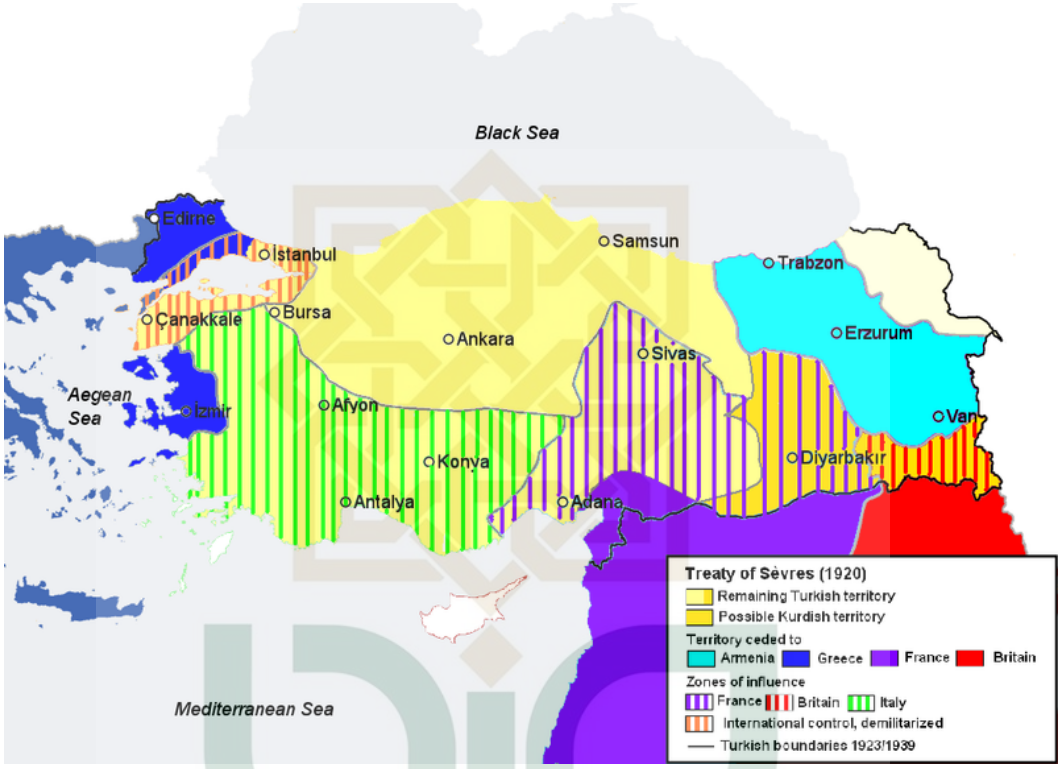

Sumber:

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Treaty_of_Sèvres_map_partitioning_Anatolia.png

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri:

1. Nama : Iman Hadi Pramudika
2. Tempat/Tgl Lahir : Cilacap, 19 Mei 1994
3. Nama Ayah : Mujiman
4. Nama Ibu : Sadinem
5. Alamat Rumah : Selang 3, Selang, Wonosari, Gunungkidul, D. I. Yogyakarta
6. No. Hp. : 087890805656
7. Email : hadipramudika@gmail.com

1. Riwayat Pendidikan Formal:
   a. (1999-2000) TK Pertiwi 62
   b. (2000-2006) SD Selang I
   c. (2006-2009) SMP N 1 Wonosari
   d. (2009-2012) SMK N 2 Wonosari: Teknik Komputer Dan Jaringan
   e. (2014-sekarang) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam

B. Riwayat Organisasi:

1. (2015-2016) Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Februari 2019

Iman Hadi Pramudika